



## Analisis Potensi Objek Wisata Pemandian Air Panas Kabupaten Halmahera Utara: Studi Kasus Desa Mamuya Kecamatan Galela

**Bakri Soamole<sup>1</sup>**

**Musdar Muhammad<sup>2\*</sup>**

**Bahrhun Talib<sup>3</sup>**

**Hasnia Tari<sup>4</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

### INFO ARTIKEL

Histori artikel:

Diterima : 04 Agustus 2024

Revisi : 05 Agustus 2024

Disetujui : 09 Agustus 2024

Publikasi : 15 Agustus 2024

### ABSTRACT

*The research method uses descriptive quantitative methods. Data analysis techniques using SWOT analysis. The results of the study; the strengths of the potential tourist attraction of hot springs in Mamuya village, Galela sub-district, North Halmahera district are high. In this aspect of strength, beautiful, cool and pristine natural panoramas. Good security conditions. The atmosphere of tourist attractions that provide comfort occupies a high category and the direction of travel of tourist attractions that are still close to settlements*

### Kata kunci:

**Air Panas**

**Desa Mamuya**

**Objek Wisata**

**Potensi**

### ABSTRAK

*Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian; kekuatan yang dimiliki potensi objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kecamatan Galela kabupaten Halmahera Utara termasuk Tinggi. Dalam aspek kekuatan tersebut, Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli. Kondisi keamanan yang baik. Suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan menempati kategori tinggi dan Arah tempu objek wisata yang masih dekat dengan pemukiman.*

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik No. 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisatawan menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisatawan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan

memperdayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan modal dan bahan untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Arliman,2018).

Munasef dalam Hadiwijoyo, (2012) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Menurut pendapat Marpaung dalam Hadiwijoyo, (2012) hal yang diperhatikan dalam pengembangan suatu daya tarik wisata yang potensial harus dilakukan penelitian, inventarisasi dan evaluasi sebelum fasilitas wisata dikembangkan. Dalam hal ini penting agar perkembangan daya tarik wisata yang ada dapat sesuai dengan keinginan pasar potensial dan untuk menentukan pengembangan yang tepat dan sesuai (Paramitha,2020).Dampak positif dari pembangunan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat memunculkan kegiatan ekonomi di daerah dan merangsang pertumbuhan kebudayaan. Adapun dampak negatif dari pengembangan pariwisata seperti pencemaran lingkungan, perubahan norma sosial, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan serta adanya perubahan keaslian kualitas keanekaragaman hayati dan ekosistem (Mario,2015).

Kabupaten Halmahera Utara memiliki potensi bahari yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata karena karakter daerahnya adalah kepulauan, didukung dengan kawasan lautan yang terbentang luas serta memiliki berbagai potensi pariwisata baik alam dan budaya yang cukup beragam, memiliki wilayah pesisir dan lautan yang ekosistemnya yang berkembang dengan baik dan terlindungi secara alamiah. Beberapa daya tarik wisata bahari yang terdapat di kabupaten Halmahera Utara, antara lain: pulau tagalaya, pantai kakara, pantai kupa-kupa, pantai kumo, pantai luari, taman laut tobotobo, dan pulau bobale. Pembangunan pariwisata di Halmahera Utara lebih diarahkan pada spot-spot tertentu sesuai potensi yang ada. Spot-spot tersebut adalah: wisata budaya, wisata sejarah, wisata pesisir dan bahari, dan wisata alam lainnya. Permasalahan yang timbul adalah: fasilitas diobyek wisata kurang memadai, perawatan dan pengelolaan kurang optimal serta belum adanya keterlibatan masyarakat, swasta atau pelaku wisata secara baik (Aderius,2012).Dalam upaya pengembangan pariwisata di daerah kabupaten Halmahera Utara, komunikasi berperan penting untuk menciptakan suasana kondusif yang mampu mewujudkan sapta pesona dan sadar wisata. Komunkasi yang tidak terjalin antara masyarakat dengan pengusaha di sektor industri pariwisata cenderung menimbulkan konflik dan penolakan (Huimin, 2012)

Kecamatan Galela yang mempunyai potensi wisata kekayaan alam yang menjadi objek pariwisata seperti, objek pemandian air panas, telaga biru, dan tanjung bonggo. Potensi tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk diminati para wisatawan baik dalam maupun wisatawan luar daerah. Salah satu potensi yang dimiliki kecamatan Galela adalah objek wisata pemandian air panas desa Mamuya. Objek wisata pemandian air panas desa Mamuya ini patut menjadi kebanggaan masyarakat Galela karena memiliki jenis sumber tiga mata air. Dengan banyaknya potensi wisata dan potensi budaya yang dimiliki. Sumber daya alam yang dimiliki berupa hutan dengan segala isinya, daratan dengan segala bentuknya, serta lautan dengan segala potensinya yang akan dimanfaatkan secara terus menerus untuk kepentingan pembangunan. Potensi tersebut merupakan aset yang dimanfaatkan

secara optimal melalui kepariwisataan. Salah satu objek wisata yang menarik perhatian para wisatawan domestik dan wisatawan asing adalah sumber air panas (Salam, 2019).

Objek wisata pemandian air panas di desa Mamuya kecamatan Galela, kabupaten Halmahera Utara telah lama dikembangkan oleh masyarakat, seiring dengan berjalannya waktu wisatawan yang berkunjung di objek wisata ini semakin meningkat yang datang dari berbagai daerah dengan tujuan berwisata sambil mandi menikmati air hangat yang mengalir dari tiga mata air. Desa Mamuya kecamatan Galela kabupaten Halmahera Utara merupakan salah satu yang memiliki objek alam yang disebut dengan pemandian air panas Mamuya. Letak objek wisata sangat strategis karena berada antara kecamatan Galela dan kecamatan kota Tobelo, selain itu berada tidak jauh dari jalan utama Tobelo-Galela, dekat dengan bandar udara Galela serta menjadi satu satunya pemandian air panas di Halmahera Utara serta mudah dijangkau dari aspek transportasi (Salam, 2019).

Masalah yang terdapat pada wisata pemandian air panas desa Mamuya dengan melihat perkembangan pembangunan fasilitas yang ada saat ini di obyek wisata pemandian air panas desa Mamuya masih perlu pembenahan baik fasilitas dilokasi maupun aksesibilitas jalan yang masih rusak serta pembenahan fasilitas pendukung lainnya yang menjadi daya tarik bagi pengunjung. Pengelolaan objek wisata pemandian air panas di desa Mamuya kecamatan Galela yang dianggap belum maksimal. Kondisi seperti ini memang sungguh ironis mengingat potensi yang dimiliki objek wisata pemandian air panas desa Mamuya sangat menjanjikan, tapi belum dikelola secara optimal dan profesional pemerintah, baik pemerintah Desa maupun pemerintah kabupaten.

Dalam pengembangan objek wisata air panas desa Mamuya dibutuhkan perencanaan secara menyeluruh, berkesinambungan dan terintegrasi dengan program pengembangan pembangunan secara umum sehingga manfaat dapat di peroleh oleh masyarakat di sekitar objek wisata air panas, baik segi ekonomi, social dan budaya. Jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ketahun tergolong minimi disebabkan oleh pengelolaan objek wisata yang belum maksimal, seperti kurangnya tenaga ahli dibidang pariwisata, fasilitas wisata yang kurang memadai, pelayanan yang belum, dan kurangnya promosi destinasi wisata oleh pemerintah Kota.

Dilihat banyak jalan yang berlubang yang diakibatkan banyaknya truk bermuatan berat yang melintasinya. Keadaan jalan yang kurang baik dan sempit akan menjadi hambatan yang besar jika tidak ditangani karena dapat mengurangi jumlah pengunjung yang ingin berkunjung ke obyek wisata tersebut karena jalan yang dilalui untuk menuju ke obyek wisata kurang begitu nyaman. Kurangnya tenaga kerja sehingga pengelolaan obyek wisata di kabupaten Halmahera Utara masih terlihat kurang profesional. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya tenaga kerja yang ada sehingga mereka kurang menguasai permasalahan. Kualitas tenaga kerja yang dimiliki oleh pengelola obyek wisata pemandian air panas Mamuya SDM nya masih rendah karena tidak sesuai dengan spesialisasi bidang pariwisata. Sehingga, perlu tenaga pengelola khusus dari pariwisata agar dapat mengelola obyek wisata dengan baik. dari persoalan yang diuraikan maka tujuan, mengetahui pengembangan potensi objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kecamatan Galela.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pariwisata**

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan seterusnya. (Rani, 2014). Sedangkan, menurut Ismayati, (2014) daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi dalam arti, daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Menurut Bambang, (2013) faktor

pendukung dan penghambat suatu produk wisata (tourism supply side) yang biasanya berwujud sistem destinasi pariwisata akan terdiri atau menawarkan paling tidak beberapa komponen pokok.

### **Potensi Objek Wisata**

Menurut Mursid dalam Ibrianti, (2014) obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka obyek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu obyek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut.

#### **2.1.6. Wisatawan**

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang di datangnya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang di datangnya. Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Ciri-ciri wisatawan adalah : 1. Melakukan suatu perjalanan di luar tempat tinggal. 2. Melakukan perjalanan dan persinggahan di tempat lain untuk sementara waktu tanpa bermaksud untuk memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi. 3. Setiap wisatawan mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda (Dian,2015).

#### **Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan suatu daerah tujuan wisata bergantung pada tiga faktor utama yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dapat di lihat atau disaksikan melalui pertunjukan yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan. (Ali,2016). Sehingga, keuntungan dan manfaatnya juga bias dirasakan oleh penduduk sekitar khususnya. Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan (Anindita.M,2015) yaitu :1. Kelangsungan ekologi.2. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, 3. Kelangsungan ekonomi. 4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata. Menurut Kurniawan, (2015) unsur-unsur pengembangan pariwisata meliputi:1. Atraksi.2. Transportasi.3. Akomodasi. 4. Fasilitas Pelayanan.5. Infrastruktur

#### **Objek Wisata**

Menurut Ridwan, (2012) mengatakan bahwa pengertian objek wisata merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada cerita keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan, yaitu di antaranya adalah:1. Kelayakan Finansial.2. Kelayakan Sosial Ekonomi Regional.3. Layak Teknis. 4.Layak Lingkungan

#### **Jenis Objek wisata**

Penggolongan jenis obyek wisata akan terlihat dari ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap obyek wisata. Menurut Pradikta, (2013) objek wisata dikelompokkan kedalam tiga jenis, yaitu :

a.Objek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagaralam, pemandangan alam dan lain-lain.b.Objek wisata budaya. C.Objek wisata buatan. Ada beberapa jenis pariwisata yang berdasarkan tujuan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata. Menurut Pranataet., (2012) jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis yakni sebagai berikut:1. Wisata Kuliner.2. Wisata komersial.3. Wisata industri. 4. Wisata remaja.5.

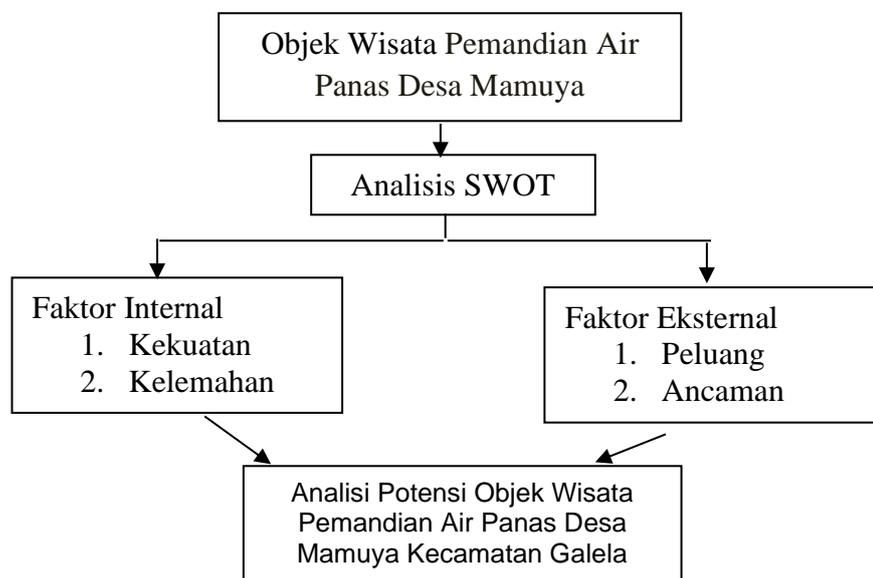
Wisata Pendidikan .6. Wisata Petualangan.7. Wisata leasure wisata yang tujuannya untuk istirahat, rekreasi, bersenang-senang.8. Wisata sosial budaya wisata.9. Agrowisata wisata

### **Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Dalam *Undang-Undang, No. 13 Tahun 2003*, tentang ketenagakerjaan, ketentuan umum pasal 1 angka 31 menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah suatu pemenuhan kebutuhan untuk keperluan yang bersifat jasmani dan rohaniyah, baik dalam maupun dari luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat (Ismayati,2014).a. Faktor ekonomi yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan. b. Faktor non-ekonomi

### **Kerangka Pikir**

Kerangka dasar pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian. Strategi pengembangan yang di susun atas dasar analisa lingkungan serta visi, misi, dan tujuan. Dengan meliputi faktor internal dan eksternal. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menyajikan bentuk gambar kerangka penelitian sebagai berikut:

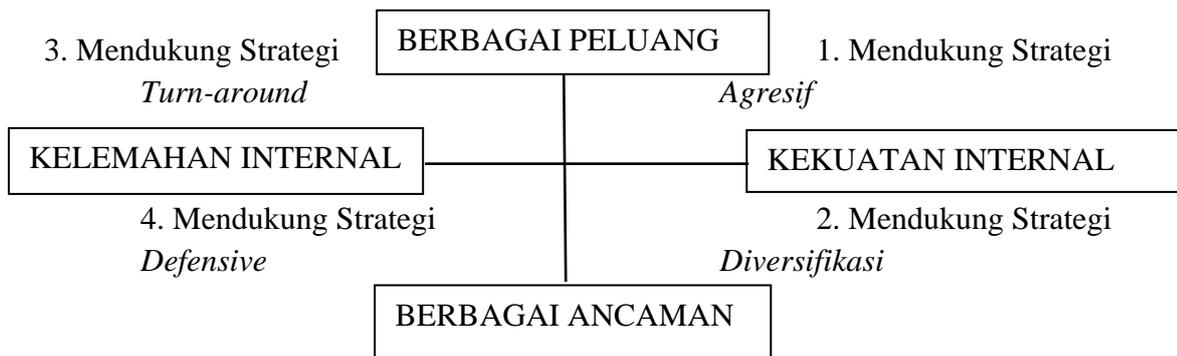


Gambar 1.Kerangka Pikir

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer terdapat jumlah responden sebanyak 15 orang yang berkunjung tempat pemandian air panas desa Mamuya, untuk data sekunder di dapat dari dinas pariwisata kabupaten Halmaher Utara dan Badan pusat statistik Kabupaten Halmahera Utara,serta dokumen-dokumen yang mendukung penelitian yang berada diinternet. Teknik pengumpulan didata dilakukan melakukan kousener dengan wawancara langsung kepada pengunjung tempat wisata permندان air panas. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis SWOT:

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (Rangkuti, 2006).



Matrik analisis SWOT menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau tantangan yang dimiliki.

### 1. Matrik SWOT

IFAS	STRENGTHS (S) • Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal.	WEAKNESSES (W) • Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
EFAS	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) • Tentukan 5-10 Faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : freddy (Rangkuti, 2006)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi Potensi Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Mamuya Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi perusahaan, menurut Rangkuti (2006) SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) serta lingkungan eksternal *opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) yang dihadapi di dunia bisnis. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Dalam penyusunan analisis potensi objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kecamatan galela kabupaten Halmahera Utara maka peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

**Tabel 2. Matrik Faktor Internal dan Faktor Eksternal Potensi Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Mamuya Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara**

<p><b>Kekuatan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli</li> <li>2. Kondisi keamanan yang baik</li> <li>3. Suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan</li> <li>4. Arah tempu objek wisata yang dekat dengan kota</li> </ol>	<p><b>Peluang</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Otonomi daerah memberikan keleluasan untuk mengembangkan potensi wisata</li> <li>2. Tingkat aksesibilitas yang mudah</li> <li>3. Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung</li> <li>4. Peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada</li> <li>5. Meningkatnya investasi swasta</li> </ol>
<p><b>Kelemahan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Promosi objek wisata yang kurang baik</li> <li>2. Program pengembangan objek wisata yang masih sederhana</li> <li>3. Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana objek wisata</li> <li>4. Keadaan jalan yang kurang baik</li> <li>5. Kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengelolaan objek wisata</li> </ol>	<p><b>Ancaman</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan</li> <li>2. Kesadaran wisatawan untuk menjaga objek wisata</li> <li>3. Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya</li> <li>4. Meningkatkan peraturan pemerintah</li> </ol>

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman seperti terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman**

No	Uraian	Nilai
1.	Faktor Internal ➤ Kekuatan ➤ Kelemahan	<b>2.70</b> <b>2.16</b>
2.	Faktor Eksternal ➤ Peluang ➤ Ancaman	<b>3.04</b> <b>2.42</b>

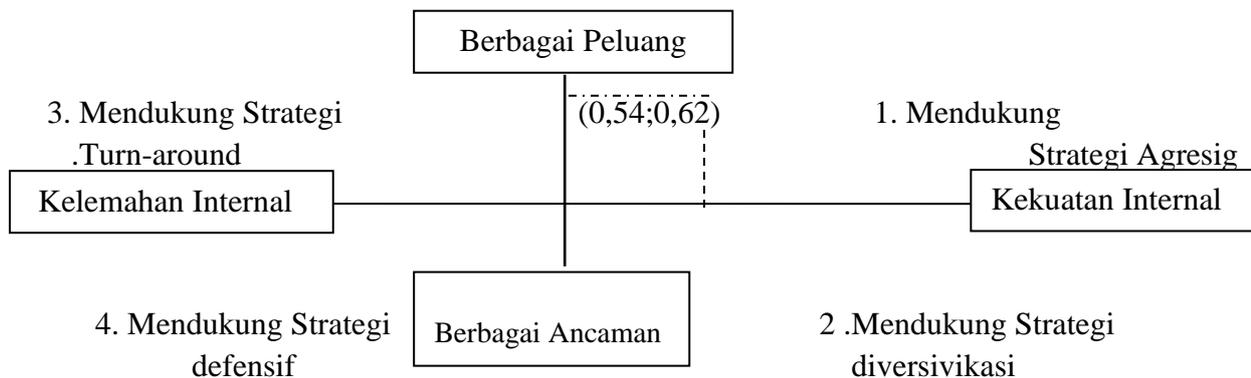
Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Dari uraian diatas tentang SWOT analisis, bahwa dalam kerangka strategi keseluruhan, strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan sebaik-baiknya, mencoba mengantisipasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang masih ada. Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa potensi objek wisata pemandian air panas Desa Mamuya Kabupaten Halmahera Utara memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya dengan nilai sebagai berikut :

Kekuatan – Kelemahan (faktor internal) :  $2.70 - 2.16 = 0,54$

Peluang – Ancaman (faktor eksternal) :  $3.04 - 2.42 = 0,62$

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam *Matrix Grand Strategy* terlihat posisi potensi objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kabupaten Halmahera Utara strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.



**Gambar 2. Analisa *Matrix Grand Strategy***  
**Sumber: Data diolah 2022**

### **Kebijakan dan Strategi Potensi Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Mamuya Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara**

Pembangunan dan pengembangan potensi objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kabupaten Halmahera Utara agar pengembangan yang terkontrol. Dari analisis SWOT menghasilkan empat (4) kemungkinan strategi alternatif, yaitu :

1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), a. Panorama alam yang indah mampu menarik para investor swasta untuk berinvestasi. b. suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan sehingga banyak para pengunjung untuk berkunjung di objek wisata pemandian air panas desa mamuya kecamatan Galela kabupaten Halmahera Utara.
2. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah : a. jarak tempuh objek wisata yang kurang baik tetapi banyak para pengunjung yang ingin berkunjung di objek wisata pemandian air panas desa mamuya kecamatan Galela kabupaten Halmahera Utara. b. adanya SDM yang berkualitas sehingga mampu sehingga banyak peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada.
3. Strategi ST (*Strength and Threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman (*threats*), ialah : b. panorama alam yang indah sejuk dan masih asli sehingga dapat bersaing dengan objek wisata lainnya . b. kondisi keamanan yang baik karena meningkatnya peraturan pemerintah. c. suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan mampu meningkatkan kesadaran wisatawan untuk menjaga objek wisata.
4. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*), ialah : a. Meningkatkan promosi objek wisata agar dapat menyaingi para pesaing objek wisata lain.

Dari hasil analisis SWOT yang dilakukan potensi objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kabupaten Halmahera Utara kedalam kuadran pertama pada diagram SWOT, adapun alternatif strategi yang digunakan, adalah SO (*Strength and Opportunities*), dengan pertimbangan bahwa objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kabupaten Halmahera Utara mempunyai

potensi besar untuk dikembangkan, akan tetapi belum termanfaatkan secara optimal, untuk itu dalam mengembangkan potensi objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kabupaten Halmahera Utara harus menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*).

Kebijakan pengembangan potensi objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kabupaten Halmahera Utara adalah : 1.Perlu adanya perbaikan jalan menuju objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kabupaten Halmahera Utara .2. Peningkatan promosi melalui media cetak, dan media sosial potensi objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kabupaten Halmahera Utara.3. Meningkatkan perbaikan program pengembangan desain dengan mengikuti era globalisasi sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek wisata.

### **Potensi Objek Wisata Pemandian Air Panas Desa Mamuya Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara**

Potensi objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kabupaten Halmahera Utara adalah:1. Perlu adanya perbaikan jalan menuju objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kabupaten Halmahera Utara .2. Peningkatan promosi melalui media cetak, dan media sosial potensi objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kabupaten Halmahera Utara.3. Meningkatkan perbaikan program pengembangan desain dengan mengikuti era globalisasi sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek wisata.

Faktor pendorong potensi objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kecamatan Galela kabupaten Halmahera Utara: Potensi Alam, yang masih asli dan indah yang didukung dengan suasana pedesaan memberikan udara yang sejuk dan bersih membuat nyaman bagi pengunjung dan bagi masyarakat.Kondisi Keamanan. Objek wisata di desa Mamuya kecamatan Galela kabupaten Halmahera Utara cukup baik karena melibatkan warga sekitar dan TNI terdekat untuk menjaga obyek tersebut. Keamanan diperlukan untuk menjaga barang-barang pengunjung yang ditinggal bermain ataupun berjalan-jalan di sekitar tempat wisata tersebut, dari tindakan pencurian yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Dengan kondisi keamanan yang baik membuat nyaman pengunjung yang ingin berekreasi di obyek wisata tersebut.

Suasana Obyek Wisata yang Memberikan Kenyamanan . Obyek wisata pemandian air panas desa Mamuya kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara merupakan tempat wisata yang memberikan kenyamanan dan kesejukan. Ketika pengunjung masuk di kawasan obyek wisata maka akan melihat pemandangan yang indah seperti pemandangan suasana yang hijau, teduh dengan pepohonan yang membuat mata tak bosan untuk memandangnya. Jarak Tempuh Obyek Wisata yang Dekat dengan Kota. Lokasi objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kecamatan Galela kabupaten Halmahera Utara sangat mudah dijangkau dengan banyaknya alat transportasi angkutan kota yang tersedia sampai sore hari, Juga bagi yang membawa kendaraan pribadi akan mudah karena tidak banyak persimpangan yang harus di lalui .Perjalanan ke obyek wisata yang ada desa Mamuya kecamatan Galela kabupaten Halmahera Utara juga memiliki pemandangan yang indah.

Terdapat faktor penghambat potensi objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kecamatan Galela kabupaten Halmahera Utara adalah sebagai berikut : Program Pengembangan Obyek Wisata yang Masih Sederhana. Pengembangan yang dilakukan pada Obyek Wisata di Halmahera Utara pada umumnya masih sederhana. Menurut hasil wawancara Kepala seksi data/Informasi & promosi pariwisata, pada tahun 2021 ini. ada program jangka pendek untuk pengembangan obyek wisata Halmahera Utara yaitu pembuatan tempat parkir, dan di harapkan

program jangka pendek tersebut mampu meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke obyek wisata. Keterbatasan Anggaran untuk Biaya Sarana dan prasarana Obyek Wisata. Keterbatasan dana ini yang mengakibatkan tersendatnya pengembangan obyek wisata yang menjadikan pengembangan obyek wisata di Halmahera Utara masih sederhana.

Promosi Obyek Wisata yang Masih Kurang efektif yang terlihat dari belum adanya peningkatan arus kunjungan wisatawan di kabupaten Halmahera Utara yang signifikan. Sistem promosi yang dijalankan kepariwisataan Kabupaten Halmahera Utara, seperti mempromosikan segala potensi, kegiatan dan program yang menjadi langka-langka pengembangan pemasaran ,langka-langka destinasi yang ada di Kabupaten Halmahera Utara. Keadaan Jalan yang Kurang nyaman, Letak obyek wisata di beberapa tempat yang dekat dengan kota membuatnya cukup strategis akan tetapi hal ini tidak didukung dengan kondisi jalan yang baik dan sempit..

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Potensi objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kabupaten Halmahera Utara strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki. kekuatan yang dimiliki potensi objek wisata pemandian air panas desa Mamuya kecamatan Galela kabupaten Halmahera Utara termaksud Tinggi. Dalam aspek kekuatan tersebut, Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli.Kondisi keamanan yang baik.Suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan menempati kategori tinggi dan Arah tempu objek wisata yang masih dekat dengan perkampungan

Pengelolaan objek wisata pemandian air panas di desa Mamuya kecamatan Galela yang dianggap belum maksimal. Kondisi seperti ini memang sungguh ironis mengingat potensi yang dimiliki objek wisata pemandian air panas Mamuya sangat menjanjikan, tapi belum dikelola secara optimal dan professional pemerintah, baik pemerintah Desa Maupun pemerintah kabupaten.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, B. S. (2016). *Strategi pengembangan fasilitas guna meningkatkan daya tarik minat wisatawan di Darajat Pass (water park) Kecamatan Pasir wangi Kabupaten Garud. Badung:Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Anindita.M. (2015). “*Analisisf aktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan kekolam renang Boja*”.Semarang: *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Di Ponegoro.*
- Apriyanto, E. S. (2018). *karakter tokoh dan nilai pendidikan karakter dalam novel supernova: partikel karya dewi lestari serta relevansinya sebagai materi ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di SMA.* Universitas Negeri Semarang.
- Arliman, L. (2018). *Eksistensi Hukum Lingkungan dalam Membangun Lingkungan Sehat Di Indonesia.* Lex Librum: *Jurnal Ilmu Hukum, 5(1), 761-770.*
- Bambang, S. (2013). *kebijakan pembangunan destinasi pariwisata konsep dan aplikasinya di indonesia.* Yogyakarta: *Gava Media.*
- Barreto, M., & Giantari, I. G. A. K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.*
- Barreto Mario et., A. . (2015). *Strategi pengembangan objek wisata air panas di Desa Marobo Kabupaten Bobonaro Timur Leste.* *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.*
- Fatmaningtyas, T., Renwarin, D. M. H., & Beljai, M. (2016). *Analisis kelayakan sumber air panas sebagai obyek wisata alam di Kabupaten Manokwari Selatan.* *Jurnal Kehutanan Papuaasia, 2(2), 7-17.*

- Febriyantri, E. R., Asyik, B., & Sudarmi, S. (2014). *Potensi Wisata Air Panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Penelitian Geografi*, 2(6).
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat: Sebuah pendekatan konsep*. Graha Ilmu.
- Ibrianti, E. (2014). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Objek Wisata, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lingga Periode 2011-2013. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Ismayati. (2014). *“Pengantar pariwisata”*. Jakarta: Rasindo.
- Meo, D. D. A., & Suryawan, I. B. (2015). *Penanganan Lingkungan Fisik Di Objek Wisata Air Panas Desa Mengeruda, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Sumber, 3, 39–955.
- Pradikta, R. (2013). *Strategi pengembangan objek pariwisata Waduk Gunungrowo indah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli Daerah. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Pranataet., A. (2012). *Pengaruh daya tarik wisata terhadap motivasi wisatawan domestik untuk berkunjung ketaman wisata tirta alam Cibinong/Sagalaherang, kabupaten subang. Politeknik*.
- Ramdani Salam. (2019). *Persepsi Tentang Objek Wisata Pemandian Air Panas Mamuya Di Kabupaten Halmahera Utara. Disertai,. FkipUnkhair Ternate*.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis Swot Teknik Membelah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*.
- Rani, D. P. M. (2014). *Pengembangan potensi pariwisata kabupaten sumenep, madura, jawa timur (studi kasus: pantai lombang)*. *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412–421.
- Rezki, F., Yuliana, Y., & Pasaribu, P. (2017). *Strategi pengembangan produk wisata di objek wisata alam air panas semurup kabupaten kerinci provinsi jambi*. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 15(2).
- Ridwan, M. (2012). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata. PT SOFMEDIA : Medan*.
- Undang-undang. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia, No. 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan*. (n.d.).
- Undang-undang 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia, No. 13 Tahun 2003, Tentang Ketenagakerjaan*. (n.d.).